

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan yang menggunakan pengolahan data hasil penelitian berupa angka-angka dan diproses menggunakan pengolahan secara statistik, selanjutnya dideskripsikan untuk mendapatkan gambaran konsep diri siswa di sekolah yang kemudian akan dijadikan landasan dalam penyusunan program hipotetik bimbingan pribadi-sosial.

Metode yang digunakan dalam penelitian yaitu menggunakan metode deskriptif. Penggunaan metode deskriptif digunakan untuk memperoleh gambaran konsep diri siswa kelas X SMA Negeri 24 Bandung berdasarkan data-data faktual. Produk akhir penelitian yaitu program bimbingan pribadi-sosial yang secara hipotetik efektif untuk mengembangkan konsep diri siswa.

B. Definisi Operasional Konsep Diri

1. Konsep Diri

Konsep diri diartikan sebagai keseluruhan cara pandang, pengetahuan, pengharapan dan penilaian siswa kelas X SMA Negeri 24 Bandung tentang dirinya baik mengenai fisik, psikis, dan sikap yang dipengaruhi oleh interaksi sosial dimana siswa tersebut berada. Secara lebih spesifik, aspek dan indikator-indikator konsep diri dalam penelitian adalah sebagai berikut:

- a. *Perceptual* (fisik), meliputi: persepsi siswa tentang penampilan fisik yang dimiliki dan kesan yang diperoleh dari orang lain mengenai penampilan .
- b. *Conceptual* (psikis), meliputi: karakteristik diri yang khas, konsep tentang kemampuan dan ketidakmampuan, kesan tentang latar belakang keluarga dan kesan yang diperoleh dari orang lain.
- c. *Attitudinal* (sikap), meliputi: sikap tentang status siswa pada saat ini, sikap terhadap masa depan dan kesan yang diperoleh dari orang lain.

2. Program Bimbingan Pribadi - Sosial untuk Mengembangkan Konsep Diri Siswa

Program bimbingan diartikan sebagai rancangan kegiatan layanan bimbingan yang disusun secara sistematis dan terkoordinasi untuk mengembangkan konsep diri siswa baik secara fisik, psikis maupun sikap, sehingga siswa dapat mengembangkan kepribadian secara utuh. Tujuan akhir dari program ini yaitu agar siswa mampu mengembangkan pemahaman, penilaian, harapan, pengetahuan tentang diri sendiri secara positif dan dapat berinteraksi serta menerima tanggapan dari orang lain secara positif.

Struktur program yang dikembangkan yaitu: (1) rasional; (2) kompetensi yang dikembangkan; (3) landasan rasional program; (4) visi dan misi; (5) tujuan; (6) sasaran program; (7) komponen program; (8) personil yang terlibat; (9) mekanisme kerja antar personel; (10) rencana operasional; (11) pengembangan tema; (12) pengembangan satuan layanan; (13) waktu pelaksanaan; (14) sarana dan prasarana; (15) evaluasi.

C. Populasi dan Sampel

Lokasi yang menjadi penelitian adalah SMA Negeri 24 Bandung. Populasi penelitian adalah siswa kelas X SMA Negeri 24 Kota Bandung Tahun Ajaran 2011-2012. Populasi berjumlah 288 orang yang terdiri dari 8 kelas. Sedangkan penentuan sampel dalam penelitian adalah siswa kelas X. Sampel penelitian diambil dengan menggunakan teknik *random sampling* (sampel acak).

Secara operasional, penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan pendapat Arikunto (2006: 134), yaitu “apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi jika subjeknya besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih”.

Penentuan ukuran sampel jumlah populasi dilakukan dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Riduwan (2010: 65) yaitu sebagai berikut :

$$S = 49\% + \frac{1000 - n}{1000 - 100} (50\% - 15\%)$$

Dimana :

S = jumlah sample yang diambil

n = jumlah anggota populasi

$$S = 49\% + \frac{1000 - 288}{1000 - 100} (50\% - 15\%)$$

$$S = 49\% + \frac{712}{900} (35\%)$$

$$= 49\% + 0,79 (35\%)$$

$$= 49\% + 27,65\%$$

$$= 76,65\% \text{ dibulatkan menjadi } 77\%$$

Dari perhitungan di atas, maka jumlah sampel penelitian sebesar $77\% \times 288 = 224$

Tabel 3.1
Anggota Populasi

| Kelas | Populasi | Sampel (77%) |
|-----------------|------------|-----------------|
| X - 1 | 40 | 31 |
| X - 2 | 36 | 28 |
| X - 3 | 39 | 30 |
| X - 4 | 30 | 23 |
| X - 5 | 39 | 30 |
| X - 6 | 36 | 28 |
| X - 7 | 28 | 23 |
| X - 8 | 40 | 31 |
| Jumlah | 288 | 224 |
| Σ Sampel | | |

Adapun pertimbangan populasi dalam penelitian yaitu siswa SMA kelas X dengan kisaran usia 15-18 tahun berada pada masa pubertas yang ditandai dengan keberfungsian organ reproduksi, dan perkembangan fisik yang sangat pesat. Dampak psikologis yang terjadi pada masa pubertas yaitu adanya konsep diri negatif, hal ini disebabkan karena remaja merasa tidak mampu menerima perubahan fisik yang terjadi dan merasa tidak puas dengan penampilan yang dimiliki. Selain itu adanya pertimbangan mengenai perolehan hasil dari studi pendahuluan menggunakan Daftar Cek Masalah yang telah dilakukan menunjukkan adanya perilaku konsep diri negatif pada siswa kelas X SMA Negeri 24 Bandung Tahun Ajaran 2010-2011.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian adalah teknik non-tes dengan menggunakan angket yang dipergunakan untuk memperoleh gambaran konsep diri siswa. Angket yang digunakan adalah angket berstruktur dengan bentuk jawaban tertutup. Responden hanya perlu menjawab pernyataan dengan cara memilih alternatif respon yang telah disediakan. Data yang diperoleh dalam penelitian berupa angka-angka yang diolah dengan pemberian bobot skor pada tiap item pernyataan instrumen penelitian.

1. Pengembangan Kisi-kisi Instrumen

Angket atau kuesioner dalam penelitian dipergunakan untuk memperoleh data tentang konsep diri siswa kelas X SMAN 24 Bandung. Terlebih dahulu dirumuskan kisi-kisi instrumen berdasarkan indikator yang memuat aspek *Perceptuan* (fisik), *Conceptual* (psikis), dan *Atitudinal* (sikap) pada siswa. Perumusan kisi-kisi instrumen disajikan dalam tabel 3.2.

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Instrumen Konsep Diri Siswa SMA

| Aspek | Indikator | Item | | Jumlah |
|-------------------------------|--|-------------|-------------|--------|
| | | Positif (+) | Negatif (-) | |
| <i>Perceptual</i> (Fisik) | Persepsi siswa tentang fisik yang dimiliki | 1,2,3,4 | 5,6,7,8 | 8 |
| | Kesan yang diperoleh dari orang lain mengenai penampilan | 9,10,11,12 | 13,14,15,16 | 8 |
| <i>Conceptual</i> (Psikis) | Karakteristik diri yang khas | 17,18,19,20 | 21,22,23,24 | 8 |
| | Konsep tentang kemampuan dan ketidakmampuan | 25,26,27,28 | 29,30,31,32 | 8 |
| | Kesan tentang latar belakang | 33,34,35,36 | 37,38,39,40 | 8 |

| Aspek | Indikator | Item | | Jumlah |
|-------------------------------------|--------------------------------------|-------------|-------------|-----------|
| | | Positif (+) | Negatif (-) | |
| | keluarga | | | |
| | Kesan yang diperoleh dari orang lain | 41,42,43 | 44,45 | 5 |
| <i>Atitudinal</i> (Sikap) | Sikap terhadap status pada saat ini | 46,47,48,49 | 50,51,52,53 | 8 |
| | Sikap terhadap masa depan | 54,55,56,57 | 58,59,60,61 | 8 |
| | Kesan yang diperoleh dari orang lain | 62,63,64 | 65,66,67 | 6 |
| | Jumlah | 34 | 33 | 67 |

E. Uji Coba Alat Pengumpul Data

1. Uji Kelayakan Instrumen

Uji kelayakan instrumen bertujuan untuk mengetahui kelayakan alat ukur dari segi konstruk, isi dan bahasa yang sesuai dengan kebutuhan. Apabila terdapat butir pernyataan yang tidak sesuai, maka butir pernyataan tersebut akan dibuang atau direvisi sesuai dengan kebutuhan dan tujuan penelitian.

Uji kelayakan dilakukan oleh dua dosen Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan yaitu Dra. Hj. Setiawati, M.Pd, dan Eka Sakti Yudha, M.Pd. Hasil uji kelayakan dari 67 instrumen, 67 item instrument tersebut layak untuk diujicobakan, namun ada beberapa instrument yang harus diperbaiki atau direvisi, seperti yang tercantum pada Tabel 3.3 berikut.

Tabel 3.3
Hasil Judgement Instrumen

| Kesimpulan | Nomor Item | Jumlah |
|-------------------|--|---------------|
| Memadai | 1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,12,14,15,18,19,21,22,23,24,26,27,29,30,32,33,35,36,37,38,39,41,42,44,48,49,51,52,53,54,55,56,57,58,59,60,61,62,63,64,65,66,67 | 52 |
| Revisi | 11,13,16,17,20,25,28,31,34,40,43,45,46,47,50 | 15 |
| Buang | - | - |

2. Uji Keterbacaan

Uji keterbacaan bertujuan untuk mengetahui sampai sejauh mana instrumen yang dibuat dapat dipahami oleh siswa SMA kelas X. Uji keterbacaan dilakukan kepada lima siswa kelas X SMA Negeri 24 Bandung. Pernyataan-pernyataan yang tidak dipahami oleh siswa kemudian direvisi sesuai dengan kebutuhan sehingga dapat dimengerti oleh siswa SMA kelas X.

Berdasarkan hasil uji keterbacaan, responden dapat memahami dengan baik seluruh item pernyataan yang ada, baik dari segi bahasa maupun makna yang terkandung dalam pernyataan. Dengan demikian, dapat disimpulkan seluruh item pernyataan dapat digunakan dan mudah dimengerti oleh siswa kelas X SMA Negeri 24 Bandung Tahun Ajaran 2011-2012.

3. Uji Validitas dan Reliabilitas

Validitas dan reliabilitas instrumen dapat diketahui setelah dilakukan uji coba instrumen. Uji coba angket dilaksanakan terhadap siswa kelas X SMA Negeri 24 Bandung Tahun Ajaran 2011-2012. Siswa terlebih dahulu diberikan penjelasan mengenai cara-cara pengisian angket sebelum mengisi angket.

a. Validitas Butir

Pengujian validitas butir yang dilakukan dalam penelitian melibatkan seluruh item yang terdapat dalam angket pengungkap konsep diri siswa. Uji validitas butir dilakukan untuk mengetahui apakah butir pernyataan yang digunakan merupakan bagian dari kelompok yang diukur.

Pengujian validitas butir yang dilakukan dalam penelitian adalah dengan mengkorelasikan skor butir dengan skor total. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan *Microsoft Office Excel 2007*. Pengujian validitas alat pengumpul data menggunakan rumus korelasi *pearson product-moment* dengan skor mentah.

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{hitung} = Koefisien korelasi

$\sum xi$ = Jumlah skor item

$\sum yi$ = Jumlah skor total (seluruh item)

n = Jumlah responden

(Riduwan, 2010: 98)

Pengujian validitas dilakukan terhadap 67 item pernyataan dengan jumlah subjek 288 siswa. Dari 67 item diperoleh 63 item yang valid dan 4 item tidak valid.

Tabel 3.4
Hasil Uji Validasi

| Keterangan | Item | Σ |
|--------------------|---|----|
| Valid | 1,2,3,4,5,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20,21,22,23,24,25,26,27,28,29,30,31,33,34,35,36,37,38,39,40,41,42,43,44,45,46,47,48,49,50,51,52,54,55,56,57,58,59,60,61,62,63,64,65,66,67 | 63 |
| Tidak Valid | 6,7,32,53 | 4 |

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen merupakan penunjuk sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan instrumen tersebut dapat dipercaya. Reliabilitas instrumen ditunjukkan sebagai derajat kejelasan (konsistensi) skor yang diperoleh oleh subjek penelitian dengan instrumen yang sama dalam kondisi yang berbeda. Derajat konsistensi diperoleh sebagai proporsi varian skor perolehan subjek.

Metode yang digunakan dalam uji reliabilitas adalah metode Alpha dengan memanfaatkan program *Microsoft Office Excel 2007*. Adapun rumus yang digunakan dengan metode Alpha sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

(Riduwan, 2010:115)

Keterangan :

r_{11} = Nilai Reliabilitas

$\sum S_i$ = Jumlah Varians Skor tiap-tiap item

S_i = Varians total

k = Jumlah item

Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai reliabilitas instrumen sebesar 0,8975. dengan tingkat kepercayaan 95%, artinya tingkat korelasi atau derajat

keterandalan tinggi, yang menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan sudah baik dan dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data.

Keterangan :

0,00 – 0,199 derajat keterandalan sangat rendah

0,20 – 0,399 derajat keterandalan rendah

0,40 – 0,599 derajat keterandalan cukup

0,60 – 0,799 derajat keterandalan tinggi

0,80 – 1,00 derajat keterandalan sangat tinggi

(Arikunto, 2006: 276)

F. Prosedur Pengolahan Data

1. Penyeleksian Data

Penyeleksian data bertujuan untuk memilih data yang memadai untuk diolah berdasarkan kelengkapan jawaban, baik identitas maupun jawaban. Jumlah angket yang terkumpul harus sesuai dengan jumlah angket yang disebar.

2. Penskoran

Penskoran instrumen dalam penelitian disusun dalam bentuk skala *ordinal* yaitu skala yang didasarkan pada ranking yang diurutkan dari jenjang yang lebih tinggi sampai jenjang terendah atau sebaliknya dan dilakukan secara sederhana. Alat yang digunakan dibuat dalam bentuk skala *Likert* yang bertujuan untuk mengukur konsep diri siswa.

Berikut ini Tabel 3.5 pemberian skor merupakan alternatif jawaban kategori positif dan negatif.

Tabel 3.5
Kategori Pemberian Skor Alternatif Jawaban

| Alternatif jawaban | Pemberian Skor | |
|---------------------|---------------------------------|-----------------------------------|
| | Positif (<i>favorable</i>) | Negatif (<i>unfavorable</i>) |
| Sangat Setuju | 4 | 1 |
| Setuju | 3 | 2 |
| Tidak Setuju | 2 | 3 |
| Sangat Tidak Setuju | 1 | 4 |

Pada alat ukur, setiap item diasumsikan memiliki nilai 1 - 4 dengan bobot tertentu. Bobotnya ialah :

- a. Untuk pilihan jawaban sangat setuju (SS) memiliki skor 4 pada pernyataan positif atau skor 1 pada pernyataan negatif.
- b. Untuk pilihan jawaban setuju (S) memiliki skor 3 pada pernyataan positif atau skor 2 pada pernyataan negatif.
- c. Untuk pilihan jawaban tidak setuju (TS) memiliki skor 2 pada pernyataan positif atau 3 pada pernyataan negatif.
- d. Untuk pilihan jawaban sangat tidak setuju (STS) memiliki skor 1 pada pernyataan positif dan skor 4 pada pernyataan negatif.

3. Pengelompokan Skor

Penentuan pengelompokan skor digunakan sebagai standardisasi dalam menafsirkan skor yang ditujukan untuk mengetahui makna skor yang dicapai siswa dalam pendistribusian respons terhadap instrumen. Pengelompokan skor disusun berdasarkan skor yang diperoleh subjek uji coba pada setiap aspek maupun skor total instrumen. Untuk mengetahui dua kategori konsep diri dilakukan pembuatan kategori dengan langkah-langkah, sebagai berikut:

- a. Menghitung skor total masing-masing responden.
- b. Menentukan nilai tertinggi dan terendah.
- c. Menentukan selisih dari nilai tertinggi dan terendah.
- d. Selisih yang didapat kemudian dibagi dua.
- e. Hasil selisih yang didapat adalah besar rentang dari kedua kategori.
- f. Menentukan kategori konsep diri:

Konsep diri diklasifikasikan ke dalam dua kriteria yaitu konsep diri positif dan konsep diri negatif. Penentuan rentang norma kriteria konsep diri dijelaskan dalam Tabel 3.6 berikut.

Tabel 3.6
Kriteria Norma Konsep Diri

| Rentang | Kategori | Interpretasi |
|-------------|---------------------|---|
| 157,6 - 252 | Konsep diri positif | Siswa sudah paham akan dirinya, memiliki pengetahuan, penilaian dan pengharap tentang diri secara positif baik mengenai fisik, psikis, dan sikap. |
| 63 - 157,5 | Konsep diri negatif | Siswa belum memiliki pengetahuan, penilaian dan pengharap yang baik tentang diri dalam hal fisik, psikis, dan sikap. |

Adapun langkah-langkah yang digunakan untuk menghitung skor kategori konsep diri, yaitu:

- 1) Menentukan nilai tertinggi dan nilai terendah
- 2) Nilai tertinggi : Skor maksimal x Jumlah pernyataan = $4 \times 63 = 252$
- 3) Nilai terendah : Skor minimal x Jumlah pernyataan = $1 \times 63 = 63$
- 4) Menentukan selisih dari nilai tertinggi dan terendah = $252 - 63 = 189$
- 5) Menentukan besar rentang $189/2 = 94,5$

Secara lebih rinci perhitungan skor kategori konsep diri siswa pada gambaran umum, setiap aspek dan masing-masing indikator, dijelaskan dalam Tabel 3.7 di bawah ini.

Tabel 3.7
Kriteria Kategori Konsep Diri

| Keterangan | Kategori | Rentang Skor |
|--|-----------------|---------------------|
| Gambaran Umum Konsep Diri | Positif | 157,6-252 |
| | Negatif | 63-157,5 |
| Aspek Fisik | Positif | 35,1-56 |
| | Negatif | 14-35 |
| Indikator: persepsi siswa tentang fisik | Positif | 15,1-24 |
| | Negatif | 6-15 |
| Indikator: kesan yang diperoleh dari orang lain | Positif | 20,1-32 |
| | Negatif | 8-20 |
| Aspek Psikis | Positif | 70,1-112 |
| | Negatif | 28-70 |
| Indikator Karakteristik diri yang khas | Positif | 20,1-32 |
| | Negatif | 8-20 |
| Indikator: konsep tentang kemampuan dan ketidakmampuan | Positif | 17,6-28 |
| | Negatif | 7-17,5 |
| Indikator: kesan tentang latar belakang keluarga | Positif | 20,1-32 |
| | Negatif | 8-20 |
| Indikator: kesan yang diperoleh dari orang lain | Positif | 12,6-20 |
| | Negatif | 5-12,5 |
| Aspek Sikap | Positif | 52,6-84 |
| | Negatif | 21-52,5 |
| Indikator: sikap terhadap status pada saat ini | Positif | 17,6-28 |
| | Negatif | 7-17,5 |
| Indikator: sikap terhadap masa depan | Positif | 20,1-32 |
| | Negatif | 8-20 |
| Indikator: kesan yang diperoleh dari orang lain | Positif | 15,1-24 |
| | Negatif | 6-15 |

4. Uji Validitas Program

Program bimbingan pribadi-sosial diharapkan dapat mengembangkan konsep diri siswa kelas X SMA Negeri 24 Bandung.

Dimensi-dimensi pengembangan program bimbingan pribadi-sosial hipotetik yang dianalisis yaitu: rumusan judul, penggunaan istilah, sistematika program, rumusan rasional program, rumusan tujuan program, rumusan komponen program, rumusan kompetensi konsep diri siswa, kesesuaian antar komponen program, struktur Satuan Layanan Bimbingan dan Konseling (SKLBK), teknik evaluasi, dan rumusan indikator keberhasilan.

Teknik yang digunakan dalam menganalisis kelayakan program, adalah sebagai berikut.

- 1) Uji rasional program melibatkan pakar bimbingan dan konseling.
- 2) Uji keterbacaan (*readability*) program melibatkan guru pembimbing di sekolah.

Diskusi terfokus untuk menganalisis kepraktisan model melibatkan beberapa guru pembimbing di SMAN 24 Bandung.

G. Prosedur Penelitian

Prosedur dalam pelaksanaan penelitian meliputi langkah-langkah sebagai berikut :

1. Membuat proposal penelitian dan dikonsultasikan dengan dosen mata kuliah Metode Riset Bimbingan Konseling.
2. Persetujuan dari dewan skripsi, calon dosen pembimbing skripsi serta Ketua Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan.
3. Mengajukan permohonan pengangkatan dosen pembimbing skripsi pada tingkat fakultas.

4. Mengajukan permohonan izin penelitian dari Jurusan PPB yang memberikan rekomendasi untuk melanjutkan ke tingkat Fakultas dan Rektor UPI, Badan Kesatuan Bangsa, Perlindungan dan Pemberdayaan Provinsi dan Kota Bandung, Kepala Dinas Kota Bandung, kemudian disampaikan pada Kepala Sekolah SMA Negeri 24 Bandung.
5. Membuat instrumen penelitian berikut penimbangannya kepada dua dosen dari Jurusan PPB, yaitu : Dra. Hj. Setiawati, M.Pd., dan Eka Sakti Yudha, M.Pd.
6. Melaksanakan penelitian dan pengumpulan data di SMA Negeri 24 Bandung.
7. Mengolah dan menganalisis data hasil penyebaran instrumen untuk memperoleh gambaran konsep diri siswa dengan kategori konsep diri positif dan negatif.
8. Pembuatan program bimbingan hipotetik berdasarkan hasil analisis data deskripsi konsep diri siswa baik dalam bentuk angka maupun analisis situasi dan kondisi sekolah, menentukan program layanan bimbingan yang hendak dicapai, menentukan jenis kegiatan yang akan dilakukan, penetapan metode dan teknik yang akan digunakan dalam kegiatan, penetapan personel-personel yang akan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang telah ditetapkan, dan persiapan fasilitas pelaksanaan kegiatan-kegiatan bimbingan yang direncanakan.
9. Uji kelayakan (validasi) program bimbingan hipotetik dilaksanakan kepada dua dosen jurusan PPB, yaitu : Prof. Dr. A. Juntika Nurihsan,

M.Pd., dan Dra. Hj. Setiawati, M.Pd, sedangkan dari pihak praktisi dilaksanakan kepada guru BK SMA Negeri 24 Bandung, yaitu Dra. Tutih Roslina.

10. Penyempurnaan program berdasarkan hasil diskusi dan penilaian yang telah dilakukan, sehingga program tersebut memiliki kelayakan untuk dilaksanakan.

